

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Tugas Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali di seajajarkan sebagai peran. Menurut UU No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.<sup>15</sup>

Adapun dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat [2] menyebutkan pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat.<sup>16</sup>

Kemudian menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis yakni guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran. Dan yang akan dibahas yakni tentang tugas guru bidang studi dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan,
- b. Menyusun silabus pembelajaran,
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran,
- d. Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran,

<sup>15</sup>Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Mempengaruhi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hal. 3

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Arif Nasir Riau

- e. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar mata pelajaran yang diampunya,
- f. Menganalisis hasil penilaian pembelajaran,
- g. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi,
- h. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah nasional,
- i. Membimbing guru pemula dalam program induksi,
- j. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
- k. Melaksanakan pengembangan diri,
- l. Melaksanakan publikasi ilmiah,
- m. Membuat karya inovatif.<sup>17</sup>

Secara umum menurut Uzer Usman, tugas guru dikelompokkan menjadi 3

jenis yaitu :

- 1) Profesi. Tugas Profesi ini meliputi mendidik, mengajar, dan melatih
- 2) Kemanusiaan. Salah satu tugas ini adalah menjadi orang tua kedua.
- 3) Kemasyarakatan. Salah satu tugas ini ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dalam membentuk warga indonesia yang bermoral Pancasila.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan IPTEK, sedangkan melatih berarti mengembangkan

<sup>17</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, hal. 51-52

keterampilan pada peserta didik. Secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka yakni sebagai berikut :

- (a) Tugas mengajar sebagai Pengelola pembelajaran
  - (1) Tugas manajerial yakni Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal ; Berhubungan dengan peserta didik dan Alat perlengkapan kelas (material).
  - (2) Tindakan-tindakan profesional yakni menyangkut fungsi mendidik, bersifat: motivasional, pendisiplinan, sanksi sosial.
- (b) Tugas Instruksional menyangkut fungsi mengajar, bersifat; penyampaian materi, pemberian tugas-tugas pada peserta didik, mengawasi dan memeriksa tugas.
- (c) Tugas Pengajar sebagai Pelaksana

Secara umum tugas guru dalam pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut: menilai kemajuan program pembelajaran, mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*Learning by doing*), mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaksimalkan kegiatan kelas, mengkomunikasikan semua informasi dari atau pun ke peserta didik, membuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu, bertindak sebagai manusia sumber, membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari, mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberikan kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru), serta mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>18</sup>

Selain itu tugas guru juga dikemukakan oleh Peters, menurut Peters ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru ini merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkannya.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Pengelolaan Pengajaran

Pengelolaan pengajaran terdiri dari dua kata pengelolaan dan pengajaran. Rostiyah NK mengungkapkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah mengatur, menggerakkan waktu, ruang, tenaga, akal dan dana dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> Sedangkan pengajaran adalah interaksi

<sup>18</sup>Hamzah B. uno, *Profesi Kependidikan, (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 20-22

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung 1987, hal. 15

<sup>20</sup>Roestiyah NK, *loc.cit.*,



belajar dan mengajar, maksudnya pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa.<sup>21</sup>

Berdasarkan kutipan dan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa tugas guru dalam pelaksanaan pengelolaan pengajaran adalah upaya untuk mengatur, (memenej, mengendalikan) aktivitas pengajaran yakni strategi pengajaran, perencanaan pengajaran, menyampaikan bahan, dan penilaian (evaluasi). Supaya pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran menjadi lebih baik hendaknya dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan pengajaran, sehingga aktivitas berjalan secara teratur dan berkesinambungan satu dengan lainnya. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan beberapa hal yang menyangkut dengan pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pembelajaran

#### **a. Perencanaan Pengajaran**

Perencanaan pengajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.<sup>22</sup> Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan tugas dalam pengelolaan pembelajaran yakni persiapan guru. Persiapan mengajar pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar adalah memperkirakan

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal. 54

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 64

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, persiapan awal guru sebelum melaksanakan proses pengajaran yakni meliputi:

- 1) Persiapan mental, persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dalam tugas mengajarnya guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang memiliki perilaku positif maupun negatif. hal ini merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>23</sup>
- 2) Persiapan perangkat, menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran.<sup>24</sup>
- 3) Persiapan bahan ajar, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Agar dapat memilih sumber dan bahan ajar dengan baik, guru perlu memiliki keterampilan menganalisis isi suatu buku. Secara garis besar, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori:
  - a) bahan ajar cetak (buku, modul, LKS, dan lain-lain.),
  - b) bahan ajar gambar,
  - c) bahan ajar pandang dengar, dan
  - d) bahan ajar interaktif.<sup>25</sup> Proses belajar dapat ditingkatkan apabila bahan ajar atau tata cara yang akan dipelajari

<sup>23</sup>Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 199-120

<sup>24</sup>Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 26

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersusun dalam urutan yang bermakna. Kemudian bahan tersebut harus disajikan pada siswa.<sup>26</sup>

Setelah ketiga persiapan yang dimiliki guru sebelum melaksanakan tugas dalam mengelola pembelajaran, selanjutnya perencanaan pengajaran disini memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pengajaran. Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yakni :

- (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan sebagainya.<sup>27</sup>

Untuk merencanakan hal di atas, menurut Conny Semiawan didalam bukunya yang berjudul pendekatan Keterampilan Proses disana dikatakan bahwa seorang guru harus memikirkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Siswa sebagai orang yang terlibat dalam situasi belajar mengajar.
- (b) Waktu yang akan digunakan dalam pengajaran.
- (c) Urutan bagaimana materi akan dibahas.

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 22

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hal. 45

<sup>27</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hal. 22



- (d)Rangkaian perkembangan proses berfikir dan keterampilan yang akan tumbuh pada siswa.
- (e)Alat peraga yang akan digunakan.
- (f) Penilaian pelajaran yang diberikan.<sup>28</sup>

Salah satu bentuk perencanaan mengajar adalah satuan pelajaran. Satuan pelajaran adalah program belajar mengajar dalam satuan terkecil misalnya untuk 40 menit memuat kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar, serta evaluasi/penilaian hasil belajar.<sup>29</sup>

#### a) Menetapkan Kegiatan Belajar Mengajar

Erat kaitannya dengan bahan pelajaran adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar hubungan dengan cara guru menjelaskan kepada siswa. Oleh sebab itu kegiatan belajar erat hubungannya dengan metode mengajar dan kegiatan mengajar erat hubungannya dengan metode mengajar. Maka dalam menetapkan kegiatan belajar mengajar maksudnya membuat gambaran tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan murid selama proses mengajar itu berlangsung sesuai dengan bahan yang telah disusun.<sup>30</sup>

#### b) Menetapkan Metode dan Alat Bantu Mengajar

1. Menetapkan atau Memilih Metode Mengajar

<sup>28</sup>Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, PT. Gramedia, Jakarta, 1990 hal. 35

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *op.cit.*, hal. 137

<sup>30</sup>Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, hal. 64

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode yang baik ialah metode yang mdatap menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Dalam hal ini tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan memilih metode tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Menentukan Alat Pelajaran

Maksudnya alat-alat yang akan digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti gambar, bahan, dan lain-lain termasuk sumber-sumber perpustakaan yang kesemuanya untuk menunjang tercapainya tujuan instruksional.

### c) Menetapkan Alat Evaluasi

Menetapkan alat evaluasi disini dimaksudkan untuk menilai sampai dimana para murid menguasai yang telah dirumuskan baik umum maupun khusus, berikut bahan kegiatan serta alat-alat pelajaran yang telah ditetapkan.

### b. Penentuan Strategi Pengajaran

Telah disebutkan di atas bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pengajaran diantaranya adalah menentukan strategi pengajaran. Hal itu dilakukan juga pada saat perencanaan atau persiapan. Strategi mengajar (pengajaran) adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses



belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Guru harus sudah memikirkan taktik-taktik atau cara-cara yang digunakan dalam melaksanakan perencanaan yang dibuat yakni pada waktu perencanaan. Untuk lebih jelasnya mengenai strategi pengajaran ini akan penulis uraikan pada permasalahan melaksanakan rencana (menyampaikan bahan pelajaran).

**c. Menyampaikan Informasi atau Menyampaikan Bahan pelajaran yang telah direncanakan atau Melaksanakan Rencana ( Pelaksanaan Program).**

Tugas guru selanjutnya dalam pengelolaan pengajaran setelah menyusun rencana dan strategi, agar tujuan pengajaran tercapai dalam melaksanakan perencanaan atau pelaksanaan program atau menyampaikan bahan pelajaran pada waktu dan proses belajar mengajar berlangsung.

Di atas telah dijelaskan bahwa tugas sebelum memberikan informasi atau menyajikan bahan pelajaran adalah menyusun rencana yang meliputi tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi penilaian. Untuk itu dalam pengelolaan pengajaran dimana masing-masing komponen itu berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Maka tugas guru adalah berupaya mengatur atau mengendalikan komponen-komponen pengajaran yang telah direncanakan (disusun) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengaturan atau pengendalian komponen-

<sup>31</sup>Ahmad Rohani , *op.cit.*, hal. 23

komponen itu tergambar atau terlaksana dengan strategi yang dilakukan oleh guru.

Dari kutipan di atas maka telah jelaslah tindakan guru melaksanakan tindakan mengajar adalah dengan strategi mengajar artinya bagaimana guru mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bagaimana memanfaatkan bahan, menggunakan metode dan penerapan alat peraga, serta melaksanakan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan yang diharapkan siswa.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pengelola pengajaran maka yang perlu diperhatikan yakni strategi pengajaran melalui cara yang telah dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran, karena strategi dan cara penggunaan strategi menentukan keberhasilan seorang guru mengajar, ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar.

#### 1) Tahapan mengajar

a) Tahap pemula (pra instruksional) adalah tahap yang ditempuh oleh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan yakni :

- (1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- (2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya. Bukan berarti guru lupa tapi hanya sekedar mengingatkan pada pembelajarannya sebelumnya.
- (3) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan.

- (4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya dari pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
  - (5) Mengulangi kembali bahan pengajaran yang telah lalu (bahan pelajaran yang dipelajari sebelumnya)
- b) Tahap pengajaran (instruksional) adalah inti yakni tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun dulu sebelumnya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah :
- (1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran harus dicapai oleh siswa.
  - (2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu harus sesuai dengan silabus.
  - (3) Membahas pokok materi yang telah di bahas.
- c) Tahap penilaian dan tindak lanjut, tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (Instruksional)<sup>32</sup>

## 2) Pendekatan mengajar

Tinggi rendahnya kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang diberikan oleh guru. Bruce Joyce mengemukakan empat kategori yakni model informasi, model personal, model interaksi sosial dan model tingkah laku.

<sup>32</sup>Nana Sudjana, *op.cit.*, hal. 149

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Pendekatan expository atau model informasi

Pendekatan ini bertitik tolak dari pandangan bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru atau pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini ialah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

## b. Pendekatan inquiry atau discovery

Pendekatan ini bertolak belakang dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

## c. Pendekatan interaksi sosial

Pendekatan ini hampir memiliki persamaan dengan pendekatan inquiry terutama sosial inquiry. Pendekatan ini menekankan terbentuknya antara individu atau siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial antara individu dengan masyarakat.

## d. Pendekatan tingkah laku

Pendekatan ini menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari belajar behaviorisme. Tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan oleh individu.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal. 153-156

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Prinsip mengajar

Prinsip-prinsip dalam aktifitas mengajar yang disebut juga dengan asas-asas didaktik, pada umumnya meliputi motivasi, aktivitas, appersepsi, peragaan, ulangan, korelasi, konsentrasi, individualisasi, sosialisasi dan evaluasi. Azas-azas didaktik tersebut yang tidak berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, saling isi mengisi dan saling melengkapi satu sama lain.<sup>34</sup> Adapun asas-asas pokok dalam mengajar yakni :

- a) Prinsip aktivitas (usaha kerja sendiri), pada setiap pengajaran harus mengusahakan jasmani dan rohani anak ikut aktif dalam proses belajar, usahakan agar anak sebanyak-banyaknya mengerjakan sendiri, mencari sendiri, berfikir sendiri dan mengatasi kesukaran sendiri.
- b) Prinsip perhatian, pada tiap pengajaran guru harus berusaha agar bahan pelajaran yang diajarkan dapat menarik perhatian anak.
- c) Prinsip peragaan, pada tiap pengajaran guru harus berusaha agar bahan yang sukar bagi anak disajikan dengan menggunakan alat peraga.
- d) Prinsip praktis, pada tiap pengajaran guru hendaknya memilih bahan pelajaran yang dapat dipergunakan dalam kehidupan anak-anak sehari-hari.
- e) Prinsip appersepsi, pada tiap pengajaran guru hendaknya memulai pelajaran dengan mengulang yang telah diajarkan pada murid-muridnya.

<sup>34</sup>Imansyah Alipandie, *op.cit.*, hal. 16

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Prinsip frekuensi (pengulangan), ulangan-ulangan bisa diadakan seminggu kemudian atau sebulan pada tiap kali akhir pelajaran.
- g) Prinsip korelasi, pada tiap pengajaran guru berusaha agar bahan pelajaran berhubungan dengan bahan pelajaran lainnya.<sup>35</sup>
- h) Prinsip individualisasi, Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan anak secara individu ini, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaan anak itu. Anak akan berkembang sesuai pula dengan kemampuannya masing-masing.
- i) Prinsip sosialisai, anak disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan. Waktu anak-anak berada di kelas, diluar kelas, dan menerima pelajaran bersama, alangkah baiknya bila diberikan kesempatan kegiatan bersama. Mereka dapat bekerja sama, saling tolong menolong.<sup>36</sup>
- j) Prinsip konsentrasi, penerapan konsentrasi ini guru hendaknya dapat mengatur pelajaran yang diberikan sedemikian rupa sehingga ada satu pokok tertentu yang sesuai dengan minat kebutuhan dan pengalaman murid-murid dalam kelas yang mendorong pemusatan perhatian serta kesediaan mereka yang melakukan pendidikan dan nilai bagi kehidupannya yang kelak sebagai warga negara yang dewasa.<sup>37</sup>
- k) Prinsip evaluasi, evaluasi atau penilaian adalah alat untuk mengukur atau menilai sampai dimana tujuan pengajaran telah dicapai dari sudut

<sup>35</sup>Abdul Kadir Munsyi dkk, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 57-66

<sup>36</sup>Roestiyah NK, *op.cit.*, hal. 22

<sup>37</sup>Imansyah Alipandie, *op.cit.*, hal. 29

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid maupun dari sudut guru. Alat evaluasi itu pada umumnya yakni tes dan non tes, Adapun usaha guru dalam melaksanakan asas evaluasi ini, antara lain:

- (1). Menilai hasil-hasil pekerjaan para murid berupa kegiatan:
  - (a). Menyiapkan tes untuk ulangan atau ujian murid
  - (b). Membuat skor hasil pekerjaan murid
  - (c). Membuat catatan tentang hasil ulangan atau ujian tiap-tiap anak untuk mengetahui perkembangan hasil belajarnya masing-masing.
- (2). Memperhatikan proses belajar para murid berupa kegiatan :
  - (a). Evaluasi hubungan hasil belajar dengan motivasi belajar murid
  - (b). Menilai kesanggupan para murid dalam mentransfer pengetahuan yang diajarkan.
  - (c). Evaluasi hubungan antar hasil belajar dengan kemampuan berfikir tuntas menarik kesimpulan rasa sosial anak dan sebagainya.<sup>38</sup>

#### d. Evaluasi/Penilaian

Setelah menyusun perencanaan dan strategi serta penyampaian informasi atau melaksanakan perencanaan tersebut, maka tugas guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran adalah penilaian (evaluasi). Evaluasi atau penilaian adalah :“Alat untuk mengukur atau menilai sampai dimana tujuan pengajaran telah dicapai baik dari sudut murid maupun dari sudut guru.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 38-39

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruang lingkup kegiatan evaluasi mencakup penilaian terhadap kemajuan hasil belajar murid-murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap setelah mengetahui pengajaran.<sup>39</sup> Untuk mengetahui lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan evaluasi ini penulis dikemukakan beberapa pendapat para ahli :

- a) Zuharini mengatakan evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menetapkan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.<sup>40</sup>
- b) Norman E. Grondlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut : *“Evaluation...a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*. ( Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.)<sup>41</sup>
- c) Menurut Wand dan Born, mengatakan bahwa Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>42</sup>

<sup>39</sup>*loc.cit*

<sup>40</sup>Zuharini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Bandung, 1981, hal. 139

<sup>41</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hal. 3

<sup>42</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2011, hal. 170

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dapat dijelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan untuk meneliti atau alat untuk menilai/mengukur untuk memperoleh suatu gambaran sampai dimana tujuan pengajaran dari bahan pengajaran yang diberikan telah tercapai baik dari siswa maupun dari guru dalam waktu tertentu yang meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan keterampilan sikap.

Pada uraian sebelumnya yakni pada uraian pengajaran telah disebutkan bahwa tugas guru dalam menetapkan alat evaluasi. Hal tersebut berhubungan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap kali mengajar. Adapun jenis evaluasi serta manfaatnya adalah sebagai berikut :

- (1) Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.
- (2) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran suatu periode tertentu, seperti semester akhir atau akhir tahun.<sup>43</sup> Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa.<sup>44</sup>
- (3) Test Diagnostik yakni evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnose. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti dan mencari sebab

<sup>43</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2008, hal. 113

<sup>44</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal. 130

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegagalan pengajaran, atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

- (4) Evaluasi Penempatan yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa pada suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan di sekolah.<sup>45</sup>

Demikianlah evaluasi atau penilaian menempati dan merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pengajaran, kelancaran dan efisiensi prosedur instruksional dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Oleh sebab itu, aspek penilaian dapat ditempatkan sebagai titik sentral dalam proses belajar mengajar.

Bagaimanapun baiknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan akan tetapi bila tidak disertai dengan evaluasi disamping komponen materi, metode pengajaran yang tepat, alat pelajaran yang memadai maka tipis kemungkinan tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai seperti yang diinginkan.

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

<sup>45</sup>Muhammad Ali, *op.cit.*, hal. 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran

Pelaksanaan selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru seharusnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah laku dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

#### a) Faktor Internal

Faktor internal yakni berasal dari dalam diri guru sendiri yakni : berupa minat menjadi seorang guru profesional, motivasi, serta kemampuan guru pada penguasaan bahan pelajaran. Faktor internal ini justru yang mempercepat proses terwujudnya guru-guru profesional.

#### b) Faktor Eksternal

Faktor yang terdapat di luar diri guru yakni: Siswa, Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Hall dan Lindsey, keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya kurikulum, dalam kajian ini kurikulum menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam. Dengan demikian, baik bahan maupun pola interaksi guru-siswa pun bervariasi dalam proses belajar mengajar. Dan yang terakhir Lingkungan, Novak dan Gowin mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah “Millieu” yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan ini pun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar. Kondisi tempat kerja, kondisi lingkungan tempat kerja juga sangat menentukan keberhasilan profesional guru Profesional. Sebab, meskipun sudah dilakukan oleh guru yang profesional agar menjadi guru profesional, namun apabila lingkungan tempat kerja tidak kondusif. Hasilnya guru tidak lagi menjadi profesional, apalagi berusaha untuk menjadi profesional.

Sehubungan dengan faktor internal dan eksternal, guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi, sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berbagai macam perubahanpun yang disebabkan oleh faktor tersebut dapat terbaca oleh guru.<sup>46</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini sebelumnya telah dilakukan oleh Mukhtar (2014) dengan judul penelitiannya adalah *Pelaksanaan Tugas Guru Pokok Pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rohil*. Penelitian ini

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 5-6

menunjukkan bahwa Pelaksanaan Tugas Guru Pokok Pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rohil tergolong maksimal karena skor 77% berada pada rentang 60-79%.

Fitria (2012) dengan judul penelitiannya adalah “*Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Invator di Madrasah Tsanawiyah Huda Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hilir*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Invator di Madrasah Tsanawiyah Huda Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan “Kurang Optimal” dengan presentase 50,23%. Hasil ini diperoleh dari teknik analisa deskriptif, setelah ditafsirkan kedalam bentuk kualitatif yang berada pada interval (50%-70%), atau berada pada klasifikasi “Kurang Optimal”. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Invator Di Madrasah Tsanawiyah Huda Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hilir ialah faktor dari dalam diri guru dan faktor dari luar diri guru.

Sumiati (2005) dengan judul penelitiannya adalah “*Pelaksanaan Tugas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum dalam Membina Akhlak Siswa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Tugas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum dalam Membina Akhlak Siswa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan “Kurang Optimal”, guru hanya melaksanakan 56 (62,3%) aspek “ya” dan 34 (37,7%) aspek “tidak” karena 62,3% berada pada kategori 50%-75%.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Darlis (2009), dengan judul penelitiannya adalah “*Efektifitas Pelaksanaan Tugas Guru-Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktifkan Siswa Belajar di Mts Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.*” Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Efektifitas Pelaksanaan Tugas Guru-Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktifkan Siswa Belajar di Mts Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dikategorikan kurang efektif yaitu dengan Presentase 67,5% yang berada dalam kategori 50%-75%. Adapun Faktor yang menyebabkan rendahnya *Efektifitas Pelaksanaan Tugas Guru-Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktifkan Siswa Belajar di Mts Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Timur* ialah faktor dari dalam diri guru dan faktor dari luar diri guru.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini dimana peneliti lebih memfokuskan pada “Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pengelolaan Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Hulu Kuantan”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkret agar mudah diukur dilapangan serta mudah dipahami. Adapun pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan baik melalui indikator-indikator dibawah ini :

1. Menyiapkan perangkat
  - a) Guru membuat Silabus,
  - b) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mengajar
  - a) Guru menertibkan kelas sebelum pengajaran dimulai
  - b) Guru mengadakan evaluasi (pre tes)
  - c) Guru menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.
  - d) Guru menggunakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran
  - e) Guru menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan metode mengajar
  - f) Guru menggunakan alat bantu untuk mendukung proses belajar mengajar
  - g) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
  - h) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa waktu proses pembelajaran berlangsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i) Guru mengulangi kembali terhadap pelajaran yang belum dimengerti atau belum dipahami oleh siswa
  - j) Guru memberikan bahan kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
  - k) Guru membuat kesimpulan bahan pelajaran yang sudah dipelajari pada akhir proses pembelajaran
- 3 Guru mengadakan evaluasi akhir (post test).
- 4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran
- a) Guru menguasai bahan pelajaran
  - b) Guru berinteraksi dengan siswa pada waktu pembelajaran
  - c) Guru menjadikan lingkungan belajar lebih nyaman dan efektif dalam pembelajaran
  - d) Guru memiliki pola pembelajaran yang bervariasi
  - e) Guru mempunyai waktu yang cukup dalam proses pembelajaran